

LITERASI INFORMASI: PERSPEKTIF PUSTAKAWAN

Iskandar

Pustakawan Madya Unhas

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang literasi informasi perspektif pustakawan. Literasi informasi diharapkan mampu direalisasikan di perpustakaan mengingat perpustakaan sebagai sumber informasi yang terlengkap. Kemampuan pemustaka memanfaatkan perpustakaan dalam literasi informasi untuk menjadikan perpustakaan sebagai rujukan, sumber informasi, dan sumber pelatihan untuk menghadapi berbagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pemustaka. Dengan literasi informasi, Pemustaka diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan diantaranya, kemampuan mengenali kebutuhan informasi, kemampuan memanfaatkan sumber informasi yang relevan, kemampuan penelusuran informasi, kemampuan dalam membandingkan dan mengevaluasi informasi, serta mengatur, menerapkan, dan mengkomunikasikan informasi merupakan hasil yang diharapkan setelah menerapkan literasi di perpustakaan

Kata Kunci: *Literasi Informasi, peran pustakawan*

Abstract

This paper aims to give an overview of information literacy librarian perspective. Information literacy is expected to be realized in the library considering the library as the most complete source of information. Ability user utilize libraries in information literacy for the library as a reference, resources, and training resources to deal with various solution would be to the problems faced by visitor.

With information literacy, pemustaka expected to have the skills and the ability to use a library that fits the needs of them, the ability to recognize the needs of information, the ability to utilize sources of relevant information, the ability to search information, the ability to compare and evaluate information, and to manage, implement, and communicate information an expected result after applying literacy in the library.

Keywords: *Information Literacy, The role of librarians*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Literasi informasi masih langka dalam hal sosialisasinya. Banyak diantara pustakawan, pemerhati masalah pendidikan, termasuk pemustaka yang belum memahami literasi informasi.

Setiap orang bisa dikatakan telah memahami literasi informasi jika mampu untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk mencari atau mengambil solusi terhadap masalah dan hambatan yang ada.

Untuk itu, tugas pustakawan adalah membuat setiap pemustaka untuk memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengiden-

tifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi, agar dapat bermanfaat baik bagi diri pemustaka, maupun untuk orang lain.

Sebagai sarana pendidikan, perpustakaan perlu dilengkapi dengan literature-literatur sesuai bidang ilmu dari pemustaka, tujuannya adalah untuk membantu pemustaka menjadikan perpustakaan sebagai rujukan, sumber informasi, dan sumber pelatihan untuk menghadapi berbagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pemustaka. Diharapkan dengan perpustakaan, pemustaka dapat bertanggung jawab terhadap pemanfaatan informasi dan menjadi solusi terhadap berbagai macam hambatan atau permasalahan yang ada.

Bekal yang dibutuhkan adalah menerapkan strategi sebagai keterampilan di dalam proses pembelajaran, pemanfaatan koleksi, dan penggunaan sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga pemustaka menjadi mahir dan ahli menggunakan sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan.

Pengetahuan akan literasi informasi perlu dan harus dimiliki oleh semua pemustaka, agar mereka tidak ketinggalan, tersesat, dan menjadi asing dalam dunia informasi yang terus berkembang. Karena itu, kemampuan dan keinginan pemustaka untuk terus belajar perlu diarahkan, dimunculkan, dilatih, dikenalkan secara terus-menerus.

Tujuan pemberian keterampilan dan pemahaman kepada pemustaka tentang literasi informasi adalah agar pemustaka tidak bimbang, tersesat, atau bahkan ketinggalan informasi yang membuat mereka tidak dapat bertahan dalam derasnya persaingan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, termasuk teknologi. Pemberian pengetahuan dan keahlian tentang pentingnya literasi informasi kepada pemustaka dilakukan dengan memberi pemahaman atau solusi terhadap perlunya mengorganisasikan informasi, bagaimana mencari, menemukan, dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan, sehingga pemustaka dapat menggunakan informasi itu dengan benar dan sesuai dengan tujuannya.

Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mengeksplorasi informasi, tidak mengetahui jenis dan ragam informasi yang ada di perpustakaan, tidak menguasai teknik pencarian dan penemuan informasi di perpustakaan, sehingga pada akhirnya informasi yang dibutuhkan tidak sesuai dengan yang didapatkan. Ini yang disebut tidak maksimal dalam pemanfaatan.

2. Permasalahan.

Permasalahan yang akan dibahas pada makalah ini adalah:

1. Apa kemampuan yang dapat diberikan pustakawan ketika pemustaka memanfaatkan perpustakaan untuk literasi informasi?
2. Apa tujuan dan manfaat literasi informasi dengan memanfaatkan media perpustakaan?

B. Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka

Perpustakaan merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan literasi informasi bagi pemustaka. Tujuan perpustakaan adalah terciptanya keberhasilan layanan perpustakaan dengan berbasis konsep kepuasan pemustaka. Keberhasilan dalam pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengorganisasian informasi untuk literasi informasi merupakan salah satu tujuan perpustakaan.

Literasi informasi di perpustakaan dilakukan dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman kepada pemustaka, misalnya cara menemukan informasi yang dibutuhkan, cara penyusunan dan pengaturan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, pengenalan terhadap jenis dan sumber informasi disetiap bagian dalam perpustakaan, bagaimana pemanfaatan sumber referensi, apa ketentuan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di perpustakaan, bagaimana layanan dan fasilitas perpustakaan, termasuk pengetahuan terhadap basis data, OPAC (*Online Public Access Catalog*), dan penelusuran berbasis *online* seperti e-book, e-journal, dan lainnya.

Secara umum, ada beberapa literasi yang dapat mendukung literasi informasi di perpustakaan, yaitu:

1. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), Literasi perpustakaan membantu seseorang menjadi pemustaka yang mandiri dan mampu untuk menerapkan, menetapkan, menempatkan, mengambil, dan menemukan kembali informasi sesuai dengan kebutuhannya. Literasi informasi membuat pemustaka dapat dengan mudah mencari literatur atau bahan-bahan rujukan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah.
2. Literasi Visual (*Visual Literacy*), diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan menjelaskan istilah yang digambarkan. Literasi visual menjadikan setiap pemustaka mampu membaca gambar sesuai dengan tema atau keadaan sehingga memudahkan dalam

pemahaman untuk mencari ide dan solusi.

3. Literasi Media (*Media Literacy*), didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, menganalisis, dan menghasilkan informasi untuk hasil yang spesifik. Literasi media merupakan solusi pengambilan keputusan dengan bantuan media.
4. Literasi Komputer (*Computer Literacy*), secara umum diartikan akrab dengan perangkat komputer dan mampu menciptakan dan memanipulasi dokumen, serta akrab dengan email dan internet. Literasi komputer merupakan solusi cepat mengetahui informasi terbaru, atau perkembangan pengetahuan dengan teknik komunikasi *online*.
5. Literasi Jaringan (*Network Literacy*) adalah kemampuan untuk menentukan lokasi akses dan menggunakan informasi dalam lingkungan jaringan pada tingkat nasional, regional, dan internasional. Literasi jaringan sering juga disebut dengan peralatan atau perangkat akses internet, atau system komunikasi berbasis jaringan.¹

Kemampuan pemustaka yang diperoleh ketika memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk keberhasilan dalam literasi informasi merupakan hasil tujuan dan fungsi perpustakaan sebagai sarana pencerdasan kehidupan bangsa. Literasi informasi yang diterapkan di perpustakaan akan memberikan pengetahuan, pendidikan, pemahaman, dan keterampilan kepada pemustaka agar mereka memiliki kemampuan untuk:

1. Mengetahui apa, mengapa, dimana, bagaimana, dan kapan informasi itu dibutuhkan. Pustakawan perlu memper-jelas dan memberi informasi terkait dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, sehingga ketika hal ini dapat diketahui maka pemustaka dapat memanfaatkannya dengan baik dan benar.
2. Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Pustakawan perlu

membekali pemustaka dengan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan agar mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, tepat, dan sesuai dengan keinginannya.

3. Mengakses sumber informasi secara efektif dan efisien. Pemustaka juga perlu membekali pemustaka dan masyarakat untuk dapat mengakses sumber informasi secara benar, efektif, dan efisien. Sumber informasi ini tentunya mengarah pada rujukan koleksi yang ada di perpustakaan baik secara manual, maupun online.
4. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis. Pengetahuan dalam mengevaluasi informasi adalah salah satu keterampilan yang perlu diberikan kepada pemustaka dan masyarakat agar mereka dapat menarik kesimpulan tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.
5. Mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang ada. Ini artinya bahwa pemustaka perlu diberi pengetahuan cara-cara memanfaatkan informasi yang ada sesuai dengan peran dan fungsi informasi untuk dimanfaatkan sesuai dengan bidang ilmu, profesi, dan keahlian masing-masing.
6. Menggunakan informasi secara etis, legal, dan cerdas. Pemustaka dan masyarakat perlu memahami cara menggunakan informasi secara etis, legal, dan cerdas agar memberi manfaat yang sesuai dengan keperluan secara bertanggung jawab.
7. Mengomunikasikan informasi. Pustakawan perlu memberi pemahaman tentang tata cara mengkomunikasikan informasi sehingga sesuai dengan fungsi informasi, dan menghindari salah kaprah atau salah persepsi dalam berkomunikasi, serta menghindari hambatan dalam komunikasi.²

¹Lihat Bhandary, Krishna Mani, 2003. "Information Literacy and Librarian's Role". <http://www.tuel.org.np/ilfliteracy.htm> (14 Februari 2016).

²Iskandar. 2016. "Literasi Informasi". <http://iskandar-pustakawan-unhas.blogspot.co.id/2016/02/literasi-informasi.html>. (15 Februari 2016)

Kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai realisasi literasi informasi akan mendapatkan beberapa keterampilan sebagaimana yang dikutip oleh Arga dalam ALA (*The American Library Association*) yaitu:

1. Mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu kemampuan pemustaka dalam mengetahui bahwa pengetahuan yang dimilikinya tentang subjek tertentu tidak mencukupi. Namun, dia sadar bahwa disekelilingnya ada banyak sumber-sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan berbagai permasalahannya.
2. Menetapkan strategi pencarian, yaitu sebuah proses sebelum pencarian yang dengannya seseorang mampu mengorganisir data yang saat ini telah diketahuinya ke dalam beberapa kategori atau subjek, mengidentifikasi sumber-sumber yang berpotensi tentang bahan tambahan ke dalam kategori-kategori atau subjek dan menentukan kriteria untuk sumber-sumber yang potensial, kemutakhiran, bentuk/ format, dan sebagainya.
3. Mengumpulkan sumber-sumber, yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan proses pengumpulan berbagai sumber yang diperlukan baik dalam bentuk tercetak, maupun non-cetak, *online*, dan komputersasi, *interview* para pakar, permohonan dokumen-dokumen pemerintah yang cocok, konsultasi dengan pustakawan, dan para pakar lainnya untuk saran-saran tentang sumber-sumber tambahan yang diperlukan.
4. Menilai dan memahami informasi, yaitu proses mengorganisir dan menyaring. Kemampuan dalam menyaring dan meneliti kata kunci dan topik-topik terkait, mengevaluasi otoritas dari sumber-sumber, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan, pandangan-pandangan, beberapa keraguan (bias), dan kalau perlu, memperjelas kembali pertanyaan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan.
5. Menerjemahkan informasi melibatkan analisa, sintesa, evaluasi, dan pengorganisasian data terseleksi untuk penggunaan dan kemudian menarik

sebuah kesimpulan dari semua yang terkait dengan penelitian tersebut.

6. Mengkomunikasikan informasi, yaitu berbagi informasi dengan cara memberikan manfaat kepada orang lain dari pertanyaan riset, dalam bentuk laporan, poster, grafik, atau yang lainnya.
7. Mengevaluasi produk prosesnya, yaitu melakukan evaluasi terhadap produk dan proses penelitian yang dilakukannya. Keterampilan dalam mengevaluasi tersebut akan dapat menentukan sejauhmana data yang diperoleh memenuhi apa yang menjadi tujuan dari suatu penelitian yang dikerjakan³.

Kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi di perpustakaan berarti pemustaka mampu menyerap dan menentukan banyaknya informasi yang dapat diserap, sehingga mampu mengatasi berbagai masalah secara kritis, logis, dan tidak mudah menyerap informasi yang diterimanya tanpa evaluasi. Hasil manfaat ini pula yang diharapkan mampu membuat pemustaka belajar mandiri, belajar mengambil keputusan, dan mampu menunjang karir pemustaka ke depan.

3. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan

Literasi informasi penting untuk direalisasikan karena memiliki tujuan dan manfaat baik untuk keberhasilan tujuan proses pembelajaran, maupun untuk proses pengambilan keputusan. Pertumbuhan informasi sangat pesat dan dalam format yang bervariasi. Literasi informasi harus dapat mengimplementasikan keberhasilan pembelajaran dan pemanfaatan sumber-sumber informasi yang ada untuk mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi ke depan.

Menurut *Association of College & Research Libraries* (ACRL) pemustaka yang telah menguasai keterampilan literasi informasi maka akan bisa:

1. Menentukan batas informasi yang diperlukan

³Arga, 2009. "Literasi Informasi", http://argalove.blogspot.com/2009/01/literasi_informasi. (10 Februari 2016).

2. Mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien
3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya dengan kritis.
4. Memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
5. Menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
6. Mengerti masalah ekonomi, hukum, dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi secara etis dan legas.⁴

Keterampilan pemustaka ketika menguasai literasi informasi adalah mampu dan dapat mengembangkan kerangka pikir ketika melakukan interaksi dengan informasi yang berbeda-beda sehingga menjadikan pemustaka peka dalam pengembangan pola pikir dalam sistem pembelajaran, mampu membuat, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara benar dan berkesinambungan.

Setiap pemustaka perlu dibekali dengan literasi informasi agar:

1. Pembelajaran sepanjang hayat. Setiap pemustaka atau masyarakat yang berpendidikan perlu berprinsip belajar sepanjang hayat, mengingat ilmu pengetahuan, teknologi, termasuk informasi akan terus berkembang, dan untuk mengikuti perkembangan tersebut perlu melakukan pembelajaran sepanjang hayat.
2. Ada jaminan setiap peserta didik mampu mendapatkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan literasi informasi diharapkan peserta didik mampu berhasil dalam proses pembelajaran, karena kurikulum yang diterapkan mampu memberi kompetensi berbasis literasi informasi
3. Menjamin kesadaran dan keahlian mengenai pentingnya literasi informasi. Hal ini diperlukan sehingga pemustaka mampu menelaah,

memanfaatkan, dan mengevaluasi sumber informasi yang beragam

4. Muncul kebijakan untuk peman-faatan, kemajuan, dan keberhasilan literasi informasi. Kebijakan tersebut mendukung terlaksananya pemenuhan informasi melalui pengadaan koleksi perpustakaan baik secara ter-cetak maupun non-tercetak (*online*).
5. Meningkatkan sarana pendukung keberhasilan pendidikan. Sarana pendukung keberhasilan pendidikan bisa jadi semua perangkat penemuan informasi sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang membuat pemustaka berhasil dalam menerapkan literasi informasi di perpustakaan.
6. Memasyarakatkan pentingnya literasi informasi pada setiap tingkatan usia. Literasi informasi dapat dipilah berdasarkan kebutuhan pemustaka. Pemilahan ini bisa melalui proses pengambilan keputusan atau dengan berprinsip pentingnya pengenalan dan realisasi terhadap perbedaan kebutuhan sesuai tingkatan usia.

Manfaat yang dapat diperoleh ketika pemustaka memanfaatkan literasi informasi yang diterimanya dari pustakawan diantaranya:

1. Mampu memecahkan masalah. Hal ini merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh ketika pemustaka berhasil menerapkan literasi informasi dalam kehidupannya.
2. Mampu mengemukakan pendapat. Pada prinsipnya mengemukakan pendapat secara baik dan benar adalah hasil dari pembelajaran atau pengetahuan yang dapat diperoleh dengan menerapkan literasi informasi.
3. Mempelajari atau menemukan hal baru. Diharapkan setiap individu atau pemustaka dapat berkembang dengan memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang baru yang bermanfaat. Hal-hal baru itu tentunya diperoleh dengan menerapkan literasi informasi.
4. Bersifat kritis. Bersifat kritis artinya tidak dapat mempercayai hal-hal yang tidak sesuai dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi, senantiasa mencari kebenaran dan menghindari kesalahan. Bersifat kritis dapat juga

⁴ACRL (Association of College & Research Libraries). 2000. "Information Literacy competency standards for Higher Education". <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standardsguidelines.cfc>. (15 Februari 2016).

diartikan menolak informasi atau pendapat yang tidak sesuai dengan etika atau nilai-nilai kebenaran.

5. Bertanggung jawab. Artinya dengan memahami dan menerapkan literasi informasi diharapkan pemustaka dan masyarakat memiliki sifat-sifat yang mulia misalnya, bertanggung jawab.
6. Keberhasilan dalam studi. Keberhasilan dalam studi adalah cita-cita yang diharapkan bagi siswa atau mahasiswa yang sedang menuntut ilmu. Untuk itu, dengan literasi informasi diharapkan mampu merealisasikan hal tersebut.
7. Memahami dan menguasai peradaban. Dengan literasi informasi diharapkan peradaban akan terus berkembang.
8. Mampu mengambil keputusan. Hal ini merupakan hasil akhir yang diharapkan dengan menerapkan literasi informasi. Setiap individu pasti dihadapkan dengan pengambilan keputusan, dan diharapkan pengambilan keputusan ini tidak merugikan, tetapi bermanfaat.⁵

Inti dari manfaat literasi informasi yang diterapkan pustakawan adalah pemustaka mampu untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Keberhasilan literasi informasi dapat diketahui dari kemampuan pemustaka dalam mengaplikasikan sumber-sumber informasi secara benar dan sesuai kebutuhan. Kemampuan ini sering disebut dengan *information literate*.

C. Penutup

Literasi informasi yang diterapkan oleh pustakawan membawa manfaat yang berarti bagi pemustaka. Perpustakaan berperan dalam penyediaan informasi, dan pemustaka dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk keberhasilan studi, kemajuan pembelajaran, pengambilan keputusan, sampai kepada penyelesaian masalah dengan memanfaatkan perpustakaan.

Kemampuan dalam penguasaan literasi informasi bagi pemustaka diharapkan mampu

untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai keperluan secara benar dan mampu mengikuti perkembangan informasi. Kemampuan literasi yang diperoleh dari perpustakaan, misalnya kemampuan mengenali kebutuhan informasi, kemampuan memanfaatkan sumber informasi yang relevan, kemampuan penelusuran informasi, kemampuan dalam membandingkan dan mengevaluasi informasi, serta mengatur, menerapkan, dan mengkomunikasikan informasi merupakan hasil yang diharapkan setelah menerapkan literasi di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL (*Association of College & Research Libraries*). 2000. Information Literacy competency standards for Higher Education. <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standardguidelines.cfc>. Diakses 15 Februari 2016.
- Arga, 2009. "Literasi Informasi", <http://arga-love.blogspot.com/2009/01/literasi-informasi>. (diakses tanggal 10 Februari 2016)
- Bhandary, Krishna Mani, 2003. "Information Literacy and Librarian's Role". <http://www.tuel.org.np/ilfliteracy.htm> (diakses tanggal 10 Februari 2016)
- Iskandar. 2016. "Literasi Informasi". <http://iskandar-pustakawan-nhas.blogspot.co.id/2016/02/literasi-informasi.html>. diakses 15 Februari 2016.

⁵Iskandar. 2016. "Literasi Informasi". <http://iskandar-pustakawan-unhas.blogspot.co.id/2016/02/literasi-informasi.html>. (15 Februari 2016)